

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* Linn.) merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan salah satu sumber bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Sebagai upaya dalam mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian khusus dalam meningkatkan produksi dan mutu tembakau. Banyak faktor yang harus diperhatikan selain faktor tanah atau media tanam , iklim, pemeliharaan dan pasca panen. Salah satunya yaitu penyediaan bahan tanam atau bibit karena penyediaan bahan tanam atau bibit merupakan langkah awal sebagai penentu keberhasilan dalam budidaya tembakau.

Upaya dalam meningkatkan mutu bibit tembakau berbagai cara telah dilakukan seperti dengan memanfaatkan teknologi pertembakauan yang ada. Adapun cara lain yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu bibit tembakau yaitu dengan memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman yang berasal dari bahan organik karena kandungan unsur hara dalam bahan organik lebih lengkap yaitu memiliki unsur makro dan mikro yang di butuhkan tanaman.

Bahan organik yang digunakan dalam pertanian organik sebagian besar bersumber dari limbah hewan yang bisa didapatkan dengan mudah (Parnata, 2004). Seiring meningkatnya masalah limbah dengan bertambahnya populasi ternak dan penduduk, sehingga memerlukan pengelolaan limbah secara tepat. Salah satunya pengolahan kotoran sapi cair (urin sapi) yang dapat diurai (difermentasi) secara anaerob dalam kondisi kedap udara atau tanpa oksigen melalui proses fermentasi sehingga menjadi biourine yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi tanaman, karena mengandung unsur hara yang di butuhkan tanaman.

Jika dibandingkan dengan pupuk anorganik kandungan unsur hara dalam biourine lebih lengkap karena dalam biourine mengandung unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman. Sedangkan pupuk anorganik hanya mengandung beberapa unsur hara yaitu unsure makro saja yang dibutuhkan oleh tanaman dalam proses pertumbuhannya. Disamping itu penggunaan bahan anorganik atau kimia yang berlebihan juga berdampak negatif terhadap sifat fisik dan kimia tanah.

Sesuai dengan usaha pembangunan pertanian berwawasan lingkungan penggunaan biourine tersebut diharapkan dapat mensuplai unsur makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman dalam proses pertumbuhannya. Penggunaan biourine pada pembibitan tembakau secara fisik berarti membantu dalam menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman sehingga pertumbuhan tanaman lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Biourine adalah hasil fermentasi urine ternak sapi yang didalamnya terdapat unsure hara makro dan mikro yang dibutuhkan oleh tanaman. Dengan aplikasi biourine sapi dirumuskan bagaimana aplikasi penambahan biourin terhadap pertumbuhan bibit tembakau ?

Dengan mengetahui pengaruh aplikasi biourin sapi diharapkan dapat menjadikan dasar dalam penyediaan bibit tembakau yang baik yaitu bibit yang sehat, kuat dan seragam.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah Untuk mengetahui pengaruh aplikasi biourine terhadap pertumbuhan bibit tembakau besuki Na-Oogst varietas H 382.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pembibitan tembakau Besuki Na-Oogs Varietast H 382 yaitu :

- a. Sebagai dasar dalam penyediaan bibit tembakau yang sehat,kuat dan seragam dengan pemanfaatan biourine sapi.

- b. Sebagai dasar untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik atau kimia.
- c. Sebagai dasar informasi untuk penelitian selanjutnya.